

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring perkembangan zaman, segala perkembangan terjadi dimana-mana baik dalam bidang seperti ekonomi, sosial, politik, dan tak terkecuali dalam bidang pendidikan yang juga mengalami perkembangan pesat. Tak hanya dalam aspek kurikulum yang selalu mengalami perubahan setiap menteri pendidikannya berganti, segala aspek pendidikan mengalami kemajuan bahkan banyak metode dan strategi pembelajaran yang terbaru muncul mengikuti canggihnya perkembangan zaman. Dengan itu, kegiatan pendidikan akan semakin mudah jika ditunjang oleh teknologi serta strategi yang mendukung. Apalagi jika hal tersebut mampu membantu guru dalam memberikan pelayanan terbaik bagi peserta didik. Di zaman seperti sekarang ini, tidak dapat dipungkiri bahwa segala kegiatan tidak bisa lepas dari teknologi terutama pendidikan. Banyak teknologi di bidang pendidikan yang mengalami perkembangan pesat. Pendidikan menjadi hal yang penting dalam kehidupan seseorang.

Dengan pendidikan, seseorang bisa menentukan masa depannya. Meskipun masih banyak orang yang menganggap bahwa pendidikan hanyalah formalitas dan sekadar nilai di atas kertas, mau bagaimanapun pendidikan tetaplah kebutuhan bagi manusia. Bahkan, di era yang serba canggih ini, pendidikan menjadi kebutuhan pokok bagi manusia. Pemerintah juga sudah mewajibkan rakyatnya untuk memperoleh pendidikan selama 12 tahun (sekolah

dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas)¹ dan disarankan lebih dari itu (perguruan tinggi). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula ilmu yang diperoleh. Pendidikan akan menentukan kualitas dari seseorang. Orang yang berpendidikan akan disegani dalam masyarakat dan lebih dihormati dalam masyarakat dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah. Dengan pendidikan, seseorang juga akan terbebas dari belenggu kebodohan dan tidak akan mudah terpengaruh oleh orang lain maupun terbawa arus negatif perkembangan zaman.

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena di berbagai belahan dunia dan kapan pun di dunia pasti ada kegiatan pendidikan. Pada hakikatnya, pendidikan adalah upaya untuk memuliakan manusia.² Untuk mewujudkan pelaksanaan pendidikan yang baik, diperlukan suatu sistem penyelenggaraan pendidikan yang tepat. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk menciptakan suasana belajar dan kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan diri-sendiri, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pasal ini dengan tegas mengedepankan kepentingan peserta didik sebagai salah satu bagian penting dari komponen

¹ Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2008 Pasal 7 ayat 4 dan 5.

² Muhammad Hasan, *Landasan Pendidikan* (Klaten: Tahta Media Group, 2021), 1.

pendidikan. Setiap peserta didik memiliki minat, bakat, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Sehingga setiap peserta didik berhak mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dan mampu mengembangkan potensinya. Hal ini disebutkan dalam Undang-Undang Sisdiknas Pasal 12 ayat (1) poin b bahwa peserta didik berhak memperoleh pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya.³

Kemudian dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat (1) disebutkan bahwa kegiatan pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan diselenggarakan dengan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memacu peserta didik untuk aktif, serta memberikan ruang yang luas bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian berdasarkan minat, bakat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik, dan ayat (2) mengemukakan bahwa beban belajar dapat dinyatakan kedalam satuan kredit semester. Berkaitan dengan hal ini, UU Sisdiknas Pasal 12 ayat (1) poin f menjelaskan bahwa siswa dapat menyelesaikan pendidikannya berdasarkan kecepatan belajarnya sendiri asal tidak menyimpang dari batas waktu yang sudah ditentukan. Dengan demikian, bakat, minat, dan kecepatan belajar peserta didik yang berbeda harus benar-benar dilayani dan difasilitasi oleh sekolah.⁴

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang sudah diberikan mulai jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan

³Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA* (Kemendikbud, 2017), 1.

⁴ Ibid., 2.

Agama Islam ini menjadi salah satu kunci untuk mencapai terwujudnya tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan membentuk peradaban yang bermartabat dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.⁵

Pendidikan Agama Islam menjadi mata pelajaran yang penting bagi peserta didik muslim. Pendidikan Agama Islam di sekolah menjadi lanjutan penanaman nilai-nilai agama kepada peserta didik setelah pendidikan agama yang didapatkan di rumah maupun diluar rumah (yayasan). Dalam pelaksanaannya di sekolah, Pendidikan Agama Islam pun sudah mengalami banyak perubahan. Yang dulunya hanya menggunakan metode ceramah dalam proses penyampaian materi, kini sudah bervariasi dan sudah memanfaatkan media pembelajaran yang menarik berbasis teknologi. Banyaknya variasi metode dan strategi pembelajaran membuat mata pelajaran ini bisa dibawakan dengan menarik dan menyenangkan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pasal 4 yang menyatakan bahwa

⁵ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3

pembelajaran dengan SKS dikelola dalam bentuk pembelajaran yang berbeda bagi masing-masing kelompok peserta didik dengan kecepatan belajar yang berbeda-beda. Untuk itu perlu adanya diversifikasi layanan pembelajaran dalam penyelenggaraan SKS. Dimana strategi pembelajaran yang digunakan memiliki prinsip ketuntasan secara individual yang mengharuskan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada setiap mata pelajaran. Kegiatan pembelajaran seperti ini memberikan pengalaman dan kualitas pembelajaran yang berbeda kepada peserta didik.⁶

Pemerintah memberikan alternatif bagi sekolah untuk mewujudkan pendidikan yang baik dan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik melalui Sistem Kredit Semester (SKS). Sebelumnya, sistem ini hanya diterapkan pada jenjang perguruan tinggi dan kebanyakan sekolah masih menerapkan sistem paket dalam kegiatan pendidikan, yang membuat sebagian besar orang belum mengetahui tentang Sistem Kredit Semester (SKS) yang memang saat ini mayoritas implementasinya masih pada jenjang SMA. Berbeda dengan sistem paket yang mengharuskan peserta didik menempuh pendidikan selama 3 tahun dengan mata pelajaran yang sudah ditentukan di awal, Sistem Kredit Semester (SKS) memungkinkan siswa dapat menyelesaikan keseluruhan beban belajar sesuai dengan bakat yang dimiliki, minat, kemampuan, dan kecepatan belajarnya. Sehingga waktu belajar dan mata pelajaran yang didapat oleh setiap

⁶ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Madrasah Tsanawiyah* (Kementrian Agama RI, 2019), 2.

peserta didik berbeda-beda. Mereka bisa lulus lebih cepat yakni 4 sampai 5 semester dari periode belajar yang ditentukan sebelumnya yaitu 6 semester.

Beberapa sekolah di Madura pun sudah mulai mencoba menerapkan Sistem Kredit Semester dalam pembelajaran khususnya dalam jenjang sekolah menengah. SMA Negeri 1 Pamekasan merupakan sekolah menengah atas terfavorit di Pamekasan. Hal ini dibuktikan dengan lulusannya yang berkualitas dan diterima dalam perguruan tinggi terbaik. Tak hanya di bidang akademik, SMA Negeri 1 Pamekasan juga memiliki visi “Terwujudnya insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, peduli lingkungan, serta mampu menjawab tantangan zaman”.⁷ Hal ini juga ditunjukkan dengan diselenggarakannya lomba KOMPAS (Kompetensi Pendidikan Agama dan Sains) yang memadukan antara sains dan agama. Bukan SMA Negeri 1 Pamekasan jika tidak melakukan inovasi dalam kegiatan belajar mengajarnya. Melalui tahap pra lapangan dengan guru PAI yaitu bapak Ahmad Khoiri, M. Pd., diketahui bahwa SMA Negeri 1 Pamekasan adalah satu-satunya sekolah di kabupaten Pamekasan yang sudah mengimplementasikan Sistem Kredit Semester mulai tahun 2020 lalu.

Penggunaan Sistem Kredit Semester (SKS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya menjadi inovasi dalam pelaksanaannya di SMA Negeri 1 Pamekasan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan

⁷ SMA Negeri 1 Pamekasan, “*Visi dan Misi SMA Negeri 1 Pamekasan*”, diakses dari <http://www.sman1pmk.sch.id/>, pada tanggal 22 April 2022 pukul 05.49 WIB.

penelitian mengenai “Implementasi Sistem Kredit Semester dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Skripsi ini memiliki beberapa fokus penelitian yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah implementasi Sistem Kredit Semester dalam Pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri 1 Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Sistem Kredit Semester dalam Pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri 1 Pamekasan?
3. Bagaimanakah implikasi Sistem Kredit Semester terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi Sistem Kredit Semester dalam Pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri 1 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Sistem Kredit Semester dalam Pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri 1 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui implikasi Sistem Kredit Semester terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Selain tujuan yang hendak dicapai, penelitian ini juga memiliki beberapa kegunaan diantaranya:

1. Secara Teoritis

- a. Dijadikan bahan untuk menambah wawasan dalam mengkaji lebih dalam mengenai pengimplementasian Sistem Kredit Semester.
- b. Sebagai pertimbangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.
- c. Sebagai bahan referensi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi sekolah mengenai pengimplementasian Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Pamekasan.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini dapat dijadikan pedoman bukan hanya guru PAI namun juga guru yang lain dalam mengimplementasikan Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Pamekasan.
- c. Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman, tambahan wawasan serta bekal diri sebagai calon guru nantinya.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami kata kunci dan konsep pokok pada judul proposal ini, maka diperlukan definisi istilah. Disini peneliti membatasi apa saja yang akan diteliti dalam judul proposal ini sebagai berikut:

1. Implementasi adalah penerapan atau operasionalisasi suatu kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan.⁸
2. Sistem Kredit Semester adalah sistem penyelenggaraan pendidikan dimana peserta didik dapat menentukan sendiri beban belajar yang akan diambil dan mata pelajaran yang akan diikuti di dalam setiap semester pada lembaga pendidikan.⁹
3. Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar dalam sebuah lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan kegiatan mentransfer ilmu, membentuk sikap, mendalami materi, dan pembentukan kepercayaan kepada peserta didik. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses membantu peserta didik yang dilakukan oleh pendidik untuk mewujudkan kegiatan belajar yang baik.¹⁰
4. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia untuk mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan al-Hadits melalui pembimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman.¹¹

⁸ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV. GRE PUBLISHING, 2018), 19.

⁹ Achmad Badaruddin, *Langkah Awal Sistem Konseling Pendidikan Nasional* (Jakarta: CV Abe Kreatifindo, 2015), 14.

¹⁰ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 7.

¹¹ Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Wonosobo: Mangku Bumi Media, 2019), 7.

Jadi, yang dimaksud dengan Implementasi Sistem Kredit Semester dalam Pembelajaran PAI adalah proses penerapan atau pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimana peserta didik dapat menentukan jangka waktu belajar yang akan ditempuh dan beban belajarnya sendiri.

F. Kajian Terdahulu

Dalam rangka mengetahui sejauh mana implementasi Sistem Kredit Semester dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pamekasan, maka penulis mencoba mengkaji penelitian dari peneliti terdahulu sehingga dapat diketahui apakah penelitian ini sudah pernah dilakukan ataukah masih baru. Beberapa karya penelitian yang ditemukan oleh penulis antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Abd. Khaliq, Tahun 2021 dengan judul *“Implementasi Sistem Kredit Semester dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI di MAN 1 Sumenep”*. Skripsi yang ditulis oleh Abd. Khaliq ini mencoba memaparkan implementasi sistem kredit semester di MAN 1 Sumenep sebagai berikut:¹²
 - a. Siswa bisa lulus dalam jangka waktu 2 tahun.
 - b. Jumlah SKS semester 1 dan 2 berjumlah 104 SKS dengan masing-masing semester berjumlah 52 SKS. Kemudian semester 3 dan 4

¹²Abd. Khaliq, “Implementasi Sistem Kredit Semester dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI di MAN 1 Sumenep” (Skripsi, IAIN Madura, Pamekasan, 2021), 111-112.

berjumlah 232 SKS dengan masing-masing semester berjumlah 58 SKS (ini yang peminatan agama).

- c. Adanya paraf guru dalam jurnal pembelajaran dengan UKBM setiap mapel.
- d. MAN 1 Sumenep juga menggunakan sistem semester, dengan semester 1 dan 2 untuk kelas 10, semester 3 dan 4 untuk kelas 11, dan semester 5 dan 6 untuk kelas 12.
- e. Adanya pembimbing akademik (PA).
- f. Adanya susulan KBM bagi siswa yang nilainya di bawah KKM.
- g. Pengambilan SKS melalui offline.
- h. Pola UKBM ditentukan oleh guru.

Selain itu juga dipaparkan mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat, serta solusi dan tindakan dalam pengimplementasian Sistem Kredit Semester dalam pembelajaran PAI di MAN 1 Sumenep.

Dalam skripsi tersebut memang sudah dijelaskan secara rinci mengenai pengimplementasian Sistem Kredit Semester kecuali implikasi pelaksanaan Sistem Kredit Semester tersebut terhadap pembelajaran PAI. Sehingga dalam penelitian ini akan melengkapi penelitian sebelumnya dengan menambah implikasi Sistem Kredit Semester dalam pembelajaran PAI khususnya di SMAN 1 Pamekasan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Sri Mulyati, Tahun 2021 dengan judul "*Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas*". Skripsi yang ditulis oleh Sri

Mulyati memiliki keistimewaan dengan mengemukakan berdasarkan analisis situasional bahwa yang dilakukan oleh sekolah dalam penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah mengacu pada pedoman Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Dari segi kualitasnya program SKS memberikan banyak manfaat bagi siswa yang ingin menempuh pendidikan dengan kurun waktu lebih sebentar yakni dalam waktu 2 tahun 4 semester.¹³

3. Skripsi yang ditulis oleh Fauziatul Ummah, Tahun 2018 dengan judul *“Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018”*. Skripsi yang ditulis oleh Fauziatul Ummah meneliti tentang pengimplementasian Sistem Kredit Semester dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Kediri yang meliputi:¹⁴

- a. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh setiap guru sebelum mengajar.
- b. Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang efektif.
- c. Melakukan evaluasi melalui ulangan harian, UTS, dan UAS.

Selain itu juga dipaparkan pula mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung dari pengimplementasian Sistem Kredit Semester.

¹³Sri Mulyati, “Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas” (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2021), 82.

¹⁴Fauziatul Ummah, “Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018” (Skripsi, IAIN Kediri, Kediri, 2018), 136.

Dalam skripsi tersebut hanya dijelaskan poin-poin pokok pengimplementasian Sistem Kredit Semester. Sehingga dalam penelitian saya, saya akan menambah poin yang belum dibahas dengan menjelaskan mengenai implikasi Sistem Kredit Semester dalam pembelajaran PAI.